

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI PADA TRI HITA KARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR & HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 3 DI SD N 1 BANJAR JAWA SINGARAJA

Ni Komang Julia Maharani, I Ketut Sudarsana, Ni Putu Candra Prastya Dewi
Insitut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja¹, Universitas Hindu Negeri I Gusti
Bagus Sugriwa ², Insitut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja³
Maharanibta514@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsgriwa.ac.id², Pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di tingkat dasar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peranan krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan dan fenomena alam. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. *Discovery Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Di sisi lain, Tri Hita Karana adalah filosofi yang berasal dari budaya Bali yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran dapat memberikan konteks yang lebih mendalam bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar tentang IPA secara teoritis, tetapi juga memahami pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Dengan menggabungkan pendekatan *Discovery Learning* dan nilai-nilai Tri Hita Karana, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar IPA, serta mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran ini terhadap perkembangan pengetahuan IPA siswa SD, serta untuk memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan konteks budaya lokal.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPAS, Tri Hita Karana.

ANALYSIS OF DISCOVERY LEARNING MODEL ORIENTED ON TRI HITA KARANA ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION & SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN GRADE 3 AT SD N 1 BANJAR JAWA SINGARAJA

ABSTRACT

Education is an important aspect in human resource development, especially at the basic level. Natural Sciences (IPA) as one of the subjects in elementary school has a crucial role in shaping students' understanding of the environment and natural phenomena. However, many students have difficulty in understanding science concepts, which is often caused by teaching methods that are less interesting and do not actively involve students. Discovery Learning is one of the learning approaches that can increase student involvement in the learning process. This method encourages students to discover concepts and principles independently through exploration and direct experience. Thus, students not only memorize information, but also understand and apply the knowledge gained. On the other hand, Tri Hita Karana is a philosophy originating from Balinese culture that emphasizes the importance of a harmonious relationship between humans, nature, and God. The integration of Tri Hita Karana values in learning

can provide a deeper context for students, so that they not only learn about science theoretically, but also understand the importance of maintaining balance and harmony in life. By combining the Discovery Learning approach and Tri Hita Karana values, it is hoped that students can be more active in learning science, as well as develop a caring attitude towards the environment and social life. This study aims to explore the influence of this learning model on the development of elementary school students' science knowledge, as well as to contribute to more effective and relevant educational practices in the local cultural context.

Keywords: Discovery Learning, Learning Motivation and Science Learning Outcomes, Tri Hita Karana.

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar dan fenomena alam yang mendukung perkembangan pengetahuan sains secara menyeluruh. (Adnyana et al., 2019) Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, namun sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan mengutamakan penghafalan dan penyampaian materi secara satu arah, sering kali membuat siswa kurang aktif dan tidak maksimal dalam menerima materi.

Padahal, pembelajaran yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa adalah model pembelajaran Discovery Learning, yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar melalui proses temuan dan eksplorasi konsep secara mandiri (Hamid et al., 2023). Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPA. Model ini juga memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan secara

aktif mencari dan menemukan pengetahuan dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Selain aspek pedagogis, keunikan budaya lokal juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembelajaran.

Tri Hita Karana merupakan sebuah filosofi Bali yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Nilai-nilai Tri Hita Karana, yang menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran IPA untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan serta sikap toleransi dan spiritualitas. Dengan menggabungkan pendekatan Discovery Learning yang aktif dengan nilai-nilai Tri Hita Karana, diharapkan siswa mengalami perkembangan optimal dalam aspek kognitif dan sikap terhadap IPA dan lingkungan sekitar. Integrasi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang berwawasan lingkungan dan beretika sesuai nilai kearifan lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berorientasi Tri Hita Karana terhadap perkembangan IPA anak SD, yang kemudian dapat dijadikan referensi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran IPA di tingkat dasar.

METODE

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2019). Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Metode ini dipilih sebagai alternatif untuk menelaah informasi yang lebih akurat mengenai model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada tri hita karena terhadap motivasi belajar & hasil belajar IPAS. Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswa kelas 3 di SD N 1 banjar Jawa Singaraja. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara detail model pembelajaran *discovery learning* berorientasi pada tri hita karena terhadap motivasi belajar & hasil belajar IPAS, respon siswa sesudah program terlaksana, dan sejauh mana kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar & hasil belajar .

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama diantaranya: (1) Tes hasil belajar, (2) Kuesioner motivasi belajar, dan (3) Observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. (1) Reduksi data berupa meresume, memilah hal-hal penting, dan memfokuskan observasi agar memperoleh data yang sesuai dengan pelaksanaan progra (2) Penyajian data, menyajikan data yang diperoleh pada saat reduksi data dalam bentuk uraian singkat. (3) Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal berupa temuan temuan baru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dengan teknik ini, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan relevansinya untuk meningkatkan motivasi belajar & hasil belajar IPAS siswa siswa kelas 3 di SD N 1 banjar Jawa Singaraja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwasanya siswa masih enggan untuk menyadari penting menjaga keseimbangan alam semesta. Anak-anak masih belum mengetahui bagaimana caranya

untuk menjaga keselarasan alam semesta misalnya menghargai makhluk hidup di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di SD N 1 Banjar Jawa mengenai bagaimana cara menjaga atau merawat makhluk hidup disekitarnya misalnya binatang peliharaan, sebanyak 20 siswa menjawab bahwa ia sangat jarang menemukan binatang peliharaan disekitarnya.

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas mengenai mata pelajaran IPAS hanya menggunakan buku paket saja. Jadi anak-anak belajar menggunakan materi yang ada pada buku paket tanpa adanya bantuan media lainnya untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai makhluk hidup disekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan bukti dokumentasi media yang digunakan selama proses pembelajaran di sekolah tersebut.



Namun dengan keterbatasan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tentunya bukan berarti pembelajaran itu tidak efektif, hanya saja masih belum adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dalam konteks ini adalah mata pelajaran IPAS. Maka dari itu peneliti memberikan alternatif agar

kegiatan belajar di kelas menjadi menyenangkan dan dapat memacu semangat anak-anak dalam belajar.

Tujuan dari adanya penelitian ini tentunya mengharapkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi ajaran agama hindu yakni Tri Hita Karana. Mengapa harus berorientasi Tri Hita Karana karena dengan ajaran agama hindu diharapkan anak-anak akan memahami bagaimana menjaga hubungan dengan tuhan, menjaga hubungan sesama manusia, dan menjaga hubungan dengan makhluk hidup.

Hal ini tertuang dalam ajaran agama hindu Tri Hita Karana yang berarti Tri Hita Karana berarti “tiga penyebab kebahagiaan” dalam bahasa Sansekerta. Istilah ini berasal dari kata “Tri” (tiga), “Hita” (sejahtera, bahagia), dan “Karana” (penyebab). Konsep ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan alam lingkungan (Palemahan) untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Tri Hita Karana menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat Bali, khususnya umat Hindu, karena konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam segala aspek kehidupan.

Lalu peneliti memadukan pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran berupa *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran melalui penemuan dan eksplorasi mandiri oleh siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi sendiri dengan bimbingan minimal dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan pertanyaan atau masalah yang memicu

pemikiran kritis, dan membantu siswa ketika diperlukan.

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan *Discovery Learning*, siswa diharapkan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemandirian serta rasa ingin tahu.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model *Discovery Learning* untuk tahap awal anak-anak masih belum memahami bagaimana model tersebut lalu dengan bantuan penjelasan yang lebih mendalam oleh guru kelas anak-anak memahami cara kerja dari model *Discovery Learning* tersebut. Lalu peneliti membuat media audio visual mengenai materi yakni Makhluk Hidup di sekitar mu.

Guru kelas menayangkan video tersebut lalu anak-anak diberi kesempatan untuk mengamati materi yang disampaikan. Setelah itu anak-anak diminta untuk mengidentifikasi makhluk hidup apa saja yang ada pada slide video tadi? Bagaimana cara tumbuh kembang? dan apa tergolong hewan apakah?, lalu apa hubungan makhluk hidup dengan ajaran agama hindu Tri Hita Karana? berikut terlampir gambar media yang digunakan.



Sesuai dengan tujuan dari model *Discovery learning* ini maka anak akan bisa

meningkatkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian tentunya model tersebut dapat dikatakan diterima oleh peserta didik dan guru kelas yang sedang mengajar memiliki cara alternative lagi dalam mengembangkan materi bahan ajar menjadi lebih menarik lagi.

Pada pertemuan berikutnya guru kelas memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tahu lebih mendalam lagi mengenai materi mahluk hidup disekitar ku yakni dengan cara peserta didik diminta untuk mencatat binatang apa saja yang ia temukan dirumah, tergolong apakah binatang tersebut, dan bagaimana cara berkembang biak binatang tersebut. Berikut terlampir lembar kerja penugasan anak dirumah.



Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi Tri Hita Karana untuk motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 3 di SD N 1 Banjar Jawa dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan

dengan hasil wawancara dengan guru kelas terkait model yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Beliau mengatakan bahwasanya model *Discovery Learning* tersebut dapat memotivasi anak untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa saja mahluk hidup disekitar dan bagaimana bersikap selayaknya yang diajarkan dalam ajaran agama Hindu yakni Tri Hita Karana. Dalam hal peningkatan hasil belajar pula disampaikan oleh guru kelas bahwasanya hasil belajar siswa menjadi meningkat hal ini terbukti dari lembar kerja yang diberikan guru kelas kepada siswa terlihat bahwa 85% siswa menjawab benar itu berarti model *Discovery Learning* berorientasi ajaran agama hindu Tri Hita Karana dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS.

Dapat ditarik hipotesis dari hasil wawancara, observasi, hasil belajar berupa LKPD didukung pula dengan dokumentasi. Bahwasanya model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi ajaran agama Hindu Tri Hita Karana dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas 3 di SD N 1 Banjar Jawa.

KESIMPULAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar dan fenomena alam yang mendukung perkembangan pengetahuan sains secara menyeluruh. Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, namun sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu peneliti memberikan alternatif agar kegiatan belajar di kelas menjadi menyenangkan dan dapat

memacu semangat anak-anak dalam belajar.

Tujuan dari adanya penelitian ini tentunya mengharapkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi ajaran agama hindu yakni Tri Hita Karana. Mengapa harus berorientasi Tri Hita Karana karena dengan ajaran agama hindu diharapkan anak-anak akan memahami bagaimana menjaga hubungan dengan tuhan, menjaga hubungan sesama manusia, dan menjaga hubungan dengan makhluk hidup.

Lalu peneliti memadukan pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran berupa *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran melalui penemuan dan eksplorasi mandiri oleh siswa.

Dapat ditarik hipotesis dari hasil wawancara, observasi, hasil belajar berupa LKPD didukung pula dengan dokumentasi. Bahwasanya model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi ajaran agama Hindu Tri Hita Karana dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas 3 di SD N 1 Banjar Jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi tinggi dan terima kasih banyak disampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing, Bapak Kepala beserta staf dewan guru di SD N 1 Banjar Jawa karena sudah membimbing dan memberikan kesempatan melakukan penelitian ini. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi kelas 3 SD N 1 Banjar Jawa yang sudah berkontribusi selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. B., Studi, P., Dasar, P., Pascasarjana, P., & Ganesha, U. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa*, 9(2), 72–79. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3732>
- Hamid, N. H. R., Hidayat, O. S., Lestari, I., & ... (2023). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *Proceeding ...*, 835–849. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/19852>
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Hammer, D. (1997). *Discovery learning and discovery teaching*. *Cognition and instruction*, 15(4), 485-529.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Peters, J. H. (2013). *Tri Hita Karana*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423-430.